



## ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN NYERI LUKA PERINEUM DI PMB ONNI DILLA ROZA

Nyimas Siti Wahyuni<sup>1)</sup>, Risa Pitriani<sup>2)</sup>

**Kebidanan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru**

1)[nyimassitiwahyuni15@gmail.com](mailto:nyimassitiwahyuni15@gmail.com) 2)[risapitriani@htp.ac.id](mailto:risapitriani@htp.ac.id)

### Histori artikel

*Received:*

11 Oktober 2022

*Accepted:*

10 November 2022

*Published:*

22 Desember 2022

### Abstrak

Robekan jalan lahir merupakan salah satu infeksi yang terjadi pada masa nifas. Ibu nifas dengan robekan jalan lahir atau luka perineum mengakibatkan ketidaknyamanan dalam beraktifitas ataupun duduk. Salah satu upaya penanganan secara nonfarmakologis yaitu dengan kompres dingin. Asuhan ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dalam memberikan kompres dingin untuk menurunkan nyeri pada luka. Kompres dingin akan menimbulkan efek analgetik karena dapat memperlambat kecepatan syaraf sehingga impuls nyeri yang disampaikan ke otak lebih sedikit sehingga menurunkan sensasi nyeri. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan cara kompres dingin dengan kriteria pasien nifas dengan nyeri luka perineum derajat I atau II. Pengambilan kasus dilaksanakan dengan mendatangi PMB Onni Dilla Roza. Selanjutnya penulis melakukan kontak pertama dengan pasien dan membuat kesepakatan dengan pasien. Setelah itu pasien setuju dengan kesepakatan yang telah dibuat dan menandatangani informed consent. Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan kompres dingin untuk menurunkan nyeri luka perineum dilakukan selama 2 kali kunjungan. Evaluasi asuhan yang diberikan kepada pasien dengan lembar skala nyeri dan skala REEDA. Hasil pada kajian 1, nyeri luka perineum dirasakan sebelum diberikan kompres dingin berada di skala 4 dengan nilai skala REEDA 3. Setelah dilakukan kompres dingin berada di skala 3 dan skala REEDA masih tetap 3. Pada kajian 2, nyeri luka perineum yang dirasakan berada di skala 0 dengan nilai skala REEDA 0. Kesimpulannya terdapat pengurangan nyeri luka perineum setelah diberikan asuhan kompres dingin selama 4 hari. Diharapkan adanya pemberian informasi dan edukasi seperti pelatihan untuk penanganan berbagai nyeri secara nonfarmakologi dimulai dari masa kehamilan.

**Kata Kunci : Nifas, Penurunan Nyeri Luka Perineum, Kompres Dingin.**

## Latar Belakang

Nifas merupakan waktu dimana setelah plasenta lahir sampai bayi lahir dan dimana keadaan organ reproduksi kembali lagi dalam keadaan normal. Selama dalam masa nifas, banyak permasalahan yang terjadi terutama pada ibu nifas yang mengalami robekan jalan lahir yaitu merasakan nyeri yang sangat hebat. Keadaan ini menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu dalam beraktivitas seperti buang air kecil, berjalan, buang air besar, dan lain-lain. Pada masa ini peran tenaga kesehatan cukup penting untuk mengatasi permasalahan yang sedang dirasakan pada ibu nifas untuk menghindari komplikasi masa nifas seperti salah satunya infeksi pada luka perineum yang dapat merambat ke saluran kandung kemih dan menyebabkan terjadinya kematian pada ibu nifas. Ada dua metode penurunan nyeri pada luka perineum, yaitu metode farmakologis dan nonfarmakologis. Metode nonfarmakologis yang sangat mudah di aplikasikan yaitu kompres dingin. Kompres dingin dapat dilakukan agar ibu merasa nyaman, dapat berjalan tanpa rasa takut, karena efek analgetik dari kompres dingin menurunkan kecepatan hantaran syaraf sehingga impuls nyeri yang sampai ke otak lebih sedikit sehingga menurunkan sensasi nyeri yang dirasakan (Rahmawati, 2013).

Diperkirakan pada tahun 2019 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau). Dapat dilihat, bahwa jumlah angka kematian ibu nifas meningkat ditahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Besarnya kasus kematian salah satunya diakibatkan oleh perawatan luka perineum yang tidak benar sehingga perineum yang lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi nifas dan menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum (Rukiah dan Yulianti, 2012).

Ibu nifas yang mengalami luka perineum akan merasakan nyeri dan ketidaknyamanan dalam beraktivitas maupun duduk. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ketidaknyamanan tersebut, yaitu dengan metode farmakologis menggunakan analgetik asam mefenamat dan metode nonfarmakologis. Metode farmakologis dapat menimbulkan efek samping seperti menyebabkan nyeri lambung dan beresiko pada bayi yang menimbulkan reaksi alergi dan diare pada bayi. Sedangkan metode nonfarmakologis tidak ada efek samping dan mudah digunakan, salah satunya adalah metode kompres dingin (Susilawati & Ilda, 2019).

Terapi nonfarmakologis kompres dingin dapat mengurangi nyeri luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan sebelum kompres dingin terdapat 15 orang nyeri ringan, nyeri sedang 10 orang, dan nyeri berat 5 orang. Setelah diberikan kompres dingin, didapatkan nyeri ringan menjadi 13 orang, nyeri sedang menjadi 6 orang dan nyeri berat menjadi tidak ada. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh kompres dingin terhadap nyeri luka perineum (Rismawati, 2017).

Teknik kompres dingin dilakukan selama 15-20 menit dengan suhu 15°C dan 6 jam ibu post partum. Diletakkan diatas luka perineum yang sebelumnya sudah dilakukan personal hygiene terlebih dahulu (Andarmoyo, 2013). Terapi kompres dingin dapat memberikan relaksasi metode suhu rendah yang dapat

mengatasi ketegangan pada otot dan kekakuan sendi, menyebabkan mati rasa dan dapat meningkatkan penyembuhan (Susilawati & Ilda, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di PMB Onni Dilla Roza dibulan November sampai dengan Desember terdapat 25 orang ibu bersalin dan ibu nifas. Terdapat 15 orang ibu nifas yang kurang mengetahui cara penanganan nyeri luka perineum dan carara mengatasi nyeri menggunakan kompres dingin pada perineum. Di PMB Onni hanya diberikan obat antibiotik untuk mengurangi nyeri luka. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan Asuhan dengan metode kompres dingin di PMB Onni Dilla Roza Pekanbaru.

## Metode

Studi kasus ini menggunakan metode studi kasus dengan cara menentukan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan melibatkan pengumpulan SOAP dan menggunakan lembar observasi skala nyeri *Wong Baker Faces Pain Rating Scale* yaitu Metode ini memiliki cara deteksi skala nyeri dengan melihat ekspresi wajah yang sudah dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan rasa nyeri dan skala REEDA (*Redness, Odema, Ecchymosis, untuk menentukan penyembuhan luka Discharge, Approximation*) merupakan instrumen penilaian penyembuhan luka yang berisi lima faktor, yaitu kemerahan, edema, ekimosis, discharge, dan pendekatan (aproksimasi) dari dua tepi luka. Asuhan diberikan pada ibu Nifas Ny. M di PMB Onni Dilla Roza dari tanggal 25-28 April 2022. Subyeknya Ny. M Umur 32 tahun P4A0H4. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

## Hasil

### a. Kunjungan Pertama

Kajian pertama dilakukan pada Ny.M postpartum 11 jam pada tanggal 25 April 2022 pukul 11.00 WIB. Data subjektif Ny.M usia 32 tahun, Ibu mengatakan sudah berjalan ke kamar mandi dengan sangat hati-hati, nyeri ketika BAK dan ASI nya belum keluar. Pada pengumpulan data subjektif ditemukan Keadaan umum ibu baik dan kesadarannya Composmentis, Tekanan darah: 90/57 mmHg, Denyut nadi: 90x/menit, Pernapasan: 20x/menit, Suhu: 36,5<sup>0</sup>C, Payudara: tidak ada pengepluran colostrum, puting menonjol,, tidak ada benjolan dan tidak nyeri. Abdomen :TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi teraba keras dan konsistensi baik. Perineum : tidak ada jahitan, luka perineum derajat I, tidak ada edema. Sebelum diberikan kompres dingin dinilai dengan skala nyeri *Wong Baker Faces Pain Rating Scale* dan didapatkan hasil 4 dan skala REEDA didapatkan dengan hasil 3.

### b. Kunjungan Kedua

Ibu mengatakan tidak ada keluhan, nyeri perineum sudah berkurang dan ASI sudah keluar, ibu rutin melakukan kompres dingin pada pagi dan sore hari dengan waktu yang dilakukan untuk kompres dingin adalah ±15 menit selama dua kali kunjungan dalam satu hari dengan menggunakan suhu 15<sup>0</sup>C. Kajian kedua dilakukan pada Ny. M pada tanggal 27 april 2022 pukul 09:00 wib, Pada pengumpulan data objektif

ditemukan Keadaan umum ibu baik dan kesadarannya Composmentis, TD: 110/80 mmHg, nadi: 80 x/menit, Pernapasan: 22x/menit, Suhu: 37 °C , TFU: pertengahan pusat-symphisis, Payudara: ASI sudah keluar, Perineum: luka belum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi dan edema padaperineum. Penilaian skala nyeri didapatkan hasil dengan nilai 0 dan skala REEDA didapatkan dengan nilai 1.

## Pembahasan

Pembahasan ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan khusus mengenai tinjauan kasus yang telah dijabarkan agar didapatkan suatu pemecahan masalah dan kesenjangan yang ada dan akhirnya dapat ditarik sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan kebidanan yang tepat, efektif serta efisien.

Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini, data subjektif yang di temukan pada pengkajian ini sesuai dengan teori yang ditemukan. Pada kunjungan pertama ibu mengatakan nyeri saat BAK dan ASI tidak keluar. Dalam hal ini menurut teori (Mohamad Judha, 2012) yang mengatakan nyeri dimulai ketika bagian tubuh terluka oleh tekanan, potongan, sayatan, dingin, atau kekurangan oksigen pada sel, maka bagian tubuh yang terluka akan mengeluarkan berbagai substansi intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor yang akan dipersepsikan sebagai nyeri. Menurut penelitian (Mulyati, Triwik, 2019) bahwa nyeri sangat individual dan subyektif akan dipengaruhi oleh budaya dan persepsi seorang terhadap nyeri. Kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan nyeri juga sangat menentukan. Ada ibu yang mempunyai ambang nyeri tinggi sehingga luka derajat I sudah sangat kesakitan, begitu juga sebaliknya. Dalam kunjungan I sebelum dilakukan kompres dingin skala nyeri menunjukkan nilai 4 dan sesudah kompres dingin menunjukkan nilai 3. Skala REEDA dengan nilai 3. Salah satu masalah utama yang sering dialami oleh seorang ibu nifas yaitu nyeri pasca persalinan yang disebabkan oleh proses persalinan. Asuhan yang dilakukan sejalan dengan penelitian Azzah et al. (2022), Susilawati dan Ilda (2019), Saleng dan M (2020), Riszna et al. (2019) bahwa kompres dingin efektif mengurangi rasa nyeri pada luka perineum dan kompres dingin lebih efektif dibandingkan kompres hangat.

Pada kunjungan kedua postpartum hari ke 3. Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan ASI sudah mulai keluar. Dalam hal ini menurut (Sulistiyawati, 2009) secara fisiologi, ASI mulai ada kira-kira pada hari ke 3 atau ke 4 setelah kelahiran bayi dan selanjutnya produksi ASI akan meningkat. Pada teori ini posisi bayi saat menyusui dan teknik menyusui sangat penting dalam kelancaran produksi ASI karena ketika bayi menghisap dengan posisi yang benar, maka akan memicu terjadinya refleksi prolaktin. Hisapan merangsang produksi oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior yang mendorong ASI keluar. Pijat oksitosin juga merupakan salah satu cara merangsang refleksi oksitosin yaitu dengan memijat leher dan punggung bagian belakang menggunakan ibu jari dengan teknik gerakan memutar searah jarum jam selama kurang lebih 3 menit.

## Kesimpulan

Dari data yang dikumpulkan, saat penulis mendapat persetujuan pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan dan pemberian kompres dingin untuk penurunan nyeri luka perineum, analisa yang didapat yaitu

P4A0H4 post partum 11 jam, KU ibu baik dengan luka perineum derajat I dan ASI tidak lancar. Penatalaksanaan yang diperlukan yaitu menurunkan nyeri luka perineum dengan kompres dingin dan memperlancarkan ASI dengan pijat oksitosin dan memakan sayuran hijau sudah dilakukan selama 4 hari dengan 2 kali kunjungan. Setelah itu, penulis melakukan evaluasi menggunakan skala nyeri dan skala REEDA dan hasil yang didapatkan adalah nyeri luka perineum berkurang dengan nilai skala nyeri 0 pada hari ke 4 dan ASI Ny.M berhasil keluar dan lancar dihari ke 3 asuhan.

## Daftar Pustaka

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri* (Rose (ed.); 1 ed.). ArRuz Media.
- Azzah, I., Setyarini, A. I., & Mediawati, M. (2022). Kompres Dingin pada Penurunan Intensitas Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKes Kendal*, 12(4), 591–604.
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (S. Riyadi (ed.); Pertama). Pustaka Pelajar.
- Mohamad Judha, A. F. (2012). *Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan / Mohammad Judha, Sudarti, Afroh Fauziah* (1 ed.). Nuha Medika.
- Mulyati, Triwik, S. (2019). Pengaruh Bentuk Luka Perineum Terhadap Skala Nyeri Luka Perineum Ibu Nifas Di Klaten. *Poltekkes Kemenkes Surakarta*, 11(2), 50–57.
- Rahmawati, E. S. (2013). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Siti Alfidaus Kingking Kabupaten Tuban (The Influence of Cold Compress Towards Perineum Injury of Post-Partum). *Jurnal Sain Med*, 5(2), 43–46.
- Rismawati. (2017). Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017 Rismawati Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKes Mega Rezky Makassar. *Medicine and Health Sciences, Masa Nifas*, 3.
- Risza, C., Suprihatin, & Oktafia, I. (2019). Efektifitas kompres hangat dan dingin terhadap nyeri laserasi perineum pada ibu postpartum primipara di depok 2019. *Universitas Nasional Jakarta Postal*, 3(6), 37–44. <https://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/view/107/54>
- Saleng, H., & M, S. A. (2020). Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/mjk.9.1.1-7.2020>
- Sulistiyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Susilawati, E., & Ilda, W. R. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Siti Julaeha Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 3(1), 7–14.